



---

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL, LITERASI DIGITAL,  
KECERDASAN EMOSIONAL, KecERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP  
KINERJA GURU**

**Ni Putu Prema Swandewi, I Putu Wisna Ariawan, Ni Luh Gede Erni  
Sulindawati**

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: prema.swandewi24@gmail.com, prema.swandewi24@gmail.com,  
erni.sulindawati@undiksha.ac.id

---

**Abstrak**

Kinerja guru sangat berperan penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kepemimpinan instruksional yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. perubahan terjadi dalam perkembangan teknologi, hal ini pasti berdampak pada efektivitas para pendidik yang menyesuaikan dalam memanfaatkan literasi digital. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk secara efektif menggunakan emosi dalam mengenali diri sendiri dan situasi sekitar ketika berinteraksi. Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan Tingkat pemahaman logis seseorang, yang mencakup kapasitas mereka untuk berpikir, bernalar, menafsirkan, dan mengingat sesuatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Intruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Kediri Tabanan. Metode penelitian ini menggunakan dekstriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa Nilai t-hitung pada variabel Kepemimpinan Intruksional sebesar  $0.936 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.045 < 0.05$ . Nilai t-hitung pada variabel Literasi Digital sebesar  $0.766 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Nilai t-hitung pada variabel Kecerdasan Emosional (EQ) sebesar  $0.872 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.38 < 0.05$ . Nilai t-hitung pada variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) sebesar  $0.921 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$ . Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa Kepemimpinan Intruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja Guru di SD Kecamatan Kediri Tabanan.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Kepemimpinan Intruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual.

**Abstract**

Teacher performance plays a very important role in achieving good quality education. Teacher performance is influenced by several factors, including instructional leadership which is one of the educational components that plays the most role in improving the quality of education. changes occur in technological developments, this will definitely have an impact on the effectiveness of educators who adapt in utilizing digital literacy. Emotional intelligence refers to an individual's ability to effectively use emotions in recognizing themselves and the situation around them when interacting. Intellectual Intelligence (IQ) is a person's level of logical understanding, which includes their capacity to think, reason, interpret and remember things. The aim of this research is to determine the influence of Instructional Leadership, Digital Literacy, Emotional Intelligence and Intellectual Intelligence on the performance of elementary school teachers in Kediri Tabanan District. This research method uses quantitative descriptives using multiple linear regression analysis using the SPSS application. The research results stated that the t-calculated value for the Instructional Leadership variable was  $0.936 > (t\text{-table}) 0.684$  with a significance value of  $0.045 < 0.05$ . The t-calculated value for the Digital Literacy variable is  $0.766 > (t\text{-table}) 0.684$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The t-calculated value for the Emotional Intelligence (EQ) variable is  $0.872 > (t\text{-table}) 0.684$  with a significance value of  $0.38 < 0.05$ . The t-calculated value for the Intellectual Intelligence (IQ) variable is  $0.921 > (t\text{-table}) 0.684$  with a significance value of  $0.004 < 0.05$ . The conclusion of this research states

# Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru

*that Instructional Leadership, Digital Literacy, Emotional Intelligence and Intellectual Intelligence have a positive effect on teacher performance in elementary schools in Kediri Tabanan District.*

*Keywords: Teacher Performance, Instructional Leadership, Digital Literacy, Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan terlihat dari kemampuan lembaga tersebut dalam mengoptimalkan kinerja organisasi yaitu organisasi sekolah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi terhadap kegiatan organisasi, kegiatan proses pembelajaran (PBM), yaitu tersedianya perangkat pembelajaran, metode yang sesuai serta sarana prasarana penunjang pembelajaran, pengelolaan SDM, yaitu pembinaan dan penempatan sumber daya manusia terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengelolaan sumber daya administrasi lainnya, yaitu tersedianya sarana administrasi, penataan administrasi sekolah, administrasi pembelajaran dan administrasi layanan akademik.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan demikian, salah satu penentu kinerja lembaga pendidikan (sekolah) adalah kinerja staf pengajarnya yaitu guru. Namun pada era teknologi informasi, guru bukanlah satu-satunya sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Berbagai fasilitas informasi dan teknologi memberikan banyak kemudahan pada peserta didik mengakses informasi yang dibutuhkan. Kondisi ini menyebabkan peran guru mengalami perkembangan. Guru berperan memberikan panduan etika dan moral dalam memilih informasi yang diperlukan. Oleh karena itu peran guru berkembang menjadi fasilitator, motivator, dan dinamisator bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa era teknologi informasi tidak dapat menggantikan peran guru. Namun era teknologi informasi menjadi tantangan bagi guru maupun sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dan kualitas layanan dengan menyediakan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai (Fathurrahman, 2018).

Kinerja guru menunjukkan bahwa dia berhasil dalam menyelesaikan tugas. Kinerja guru mengacu pada perilaku nyata dan prestasi kerja yang ditunjukkan untuk melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang tinggi menunjukkan profesionalisme seorang guru, sedangkan kinerja yang rendah menunjukkan bahwa guru tersebut tidak mampu menerapkan perilaku kerja yang sesuai. Komitmen organisasi terhadap model pendidikan, yang dipandang penting untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, terlihat dalam orientasi dan pertumbuhan profesi guru. Oleh karena itu, tingkat kualitas pendidikan akan ditentukan oleh kualitas guru dan kinerjanya (Fadli et al., 2020).

Kinerja guru adalah cara seorang guru bertindak atau bereaksi untuk mendapatkan hasil dari bagaimana dia mengerjakan tugas. Semua tindakan aktual yang diambil sebagai bagian dari tanggung jawab dan tanggung jawab seorang guru dianggap sebagai bagian dari kinerja guru. Spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dapat digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi kinerja guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang tanggung jawabnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pemberian bimbingan dan pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi tenaga pendidik perguruan tinggi.

Sejalan dengan itu, UU No. 14 Tahun 2005 pada pasal 20 (a) menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kinerja. Terkait dengan kinerja guru, Syamsir & Tamsah, (2018) mengemukakan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang, yang mengacu kepada ukuran atau standar yang berlaku pada bidang pekerjaan. Seseorang yang mampu mencapai hasil pekerjaan sesuai dengan standar atau kriteria yang dibakukan dikatakan memiliki kinerja baik, dan jika sebaliknya maka dikatakan memiliki kinerja buruk. Dalam makna lebih luas Samosir, (2022) menyatakan bahwa kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, tetapi ditunjukkan juga melalui perilaku dalam berkerja. Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang dikelolanya dari perolehan hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

Mengingat proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat berjalan secara optimal apabila guru selalu berupaya meningkatkan kinerjanya. Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, mendayagunakan sarana prasarana pendidikan, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga menunjang guru meningkatkan kinerjanya. Faktor yang diduga mempengaruhi Kinerja Guru dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Arrosyad et al., (2020) bahwa ada kaitan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Bila dilihat dari penjelasan ini, maju dan mundurnya sekolah sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi memajukan sekolah yang di pimpin. Demikian pula dalam konteks sekolah dasar sebagai organisasi, maka posisi kepala sekolah juga sangat menentukan dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Banyak model kepemimpinan yang dapat dianut dan diterapkan dalam berbagai organisasi/institusi, baik profit maupun non profit, namun model kepemimpinan yang paling cocok untuk diterapkan di sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership or leadership for improved learning*). Tentang penerapan kepemimpinan pembelajaran di sekolah, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang memfokuskan kepemimpinan pembelajaran menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik dari pada kepala sekolah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan pembelajaran. Ironisnya, kebanyakan sekolah dasar tidak menerapkan model kepemimpinan pembelajaran.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dunia pendidikan juga mengalami era digitalisasi. Haqqi & Wijayati, (2019) melalui integrasi teknologi digital dan internet dengan industri konvensional, Revolusi Industri 4.0 merupakan transformasi menyeluruh yang mencakup seluruh aspek di dunia pendidikan. Untuk itu perlu disiapkan strategi yang dapat mendukung kinerja guru guna mengembangkan pendidikan sehingga dapat maju dan bertahan di era Industri 4.0 ini. Salah satunya adalah dengan memberikan edukasi dalam bidang literasi digital. Literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan membaca dan menulis.

Jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta orang per Januari 2023. Jumlah ini setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Jumlah pengguna internet di Tanah Air naik 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Pada Januari 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia baru sebanyak 202 juta orang. Secara tren, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya dalam sedekade terakhir. Jumlah pengguna internet di dalam negeri tercatat bertambah 142,5 juta dari Januari 2013 yang hanya sebanyak 70,5 juta orang. Pertumbuhan jumlah pengguna internet dalam sedekade terakhir paling tinggi yaitu pada Januari 2016 yaitu mencapai 50,16% secara tahunan (yoy). Sementara pertumbuhan paling lambat yaitu pada Januari 2022 yang hanya tumbuh 0,5% (yoy) (Cindy Mutia Annur, 2023).

Aktivitas digital mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal prevalensi dan intensitas, yang didorong oleh adopsi solusi online yang meluas oleh banyak individu. Misalnya, jumlah konsumen digital baru yang terlibat dalam perdagangan elektronik di Indonesia melonjak sebesar 37% selama tahun 2020 (Hidayati & Istiqomah, 2020). Sebagai akibat dari penutupan sekolah yang berkepanjangan, upaya pendidikan juga beralih ke platform daring, terutama di wilayah perkotaan. Akibatnya, anak-anak kini terpapar dengan konten dan produk digital yang lebih luas, dan muncul sebagai segmen yang lebih menonjol dari basis konsumen online. Namun demikian, peningkatan substansial dalam penggunaan internet di seluruh Indonesia tidak selalu sejalan dengan peningkatan literasi digital. Hal ini tidak hanya mencakup kemahiran dalam menggunakan teknologi, yang mencakup keterampilan yang berkaitan dengan pengoperasian perangkat, perangkat lunak, dan penggunaan internet dasar, tetapi juga mencakup keterampilan literasi digital. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk memahami,

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

menilai, dan secara bertanggung jawab memanfaatkan informasi yang berasal dari sumber-sumber digital.

Ketika perubahan terjadi dalam dinamika masyarakat, hal ini pasti berdampak pada efektivitas para pendidik yang menjadi garda terdepan dalam membimbing, mengajar, dan mengasuh generasi muda bangsa. Perlu dicatat bahwa tidak semua orang, termasuk guru, dapat dengan mudah menerima perubahan. Beradaptasi dengan perubahan sering kali membutuhkan latihan dan, dalam kasus tertentu, bahkan dukungan konseling pribadi. Seorang guru harus memiliki kesadaran diri-pemahaman intrinsik tentang diri mereka sendiri, yang mencakup pengakuan atas kelemahan dan kekuatan mereka. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan baik. Pengelolaan emosi yang buruk oleh guru dapat berakibat buruk pada proses pembelajaran. Banyak contoh insiden negatif atau laporan yang bias di media mengenai interaksi antara guru dan siswa, setelah diteliti lebih lanjut, dapat dikaitkan dengan pendidik yang berjuang untuk mengelola emosi mereka dengan tepat. Hal ini termasuk dalam ranah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk secara efektif menggunakan emosi dalam mengenali diri sendiri dan situasi sekitar ketika berinteraksi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Barkah & Hidayat, (2023), aspek-aspek utama kecerdasan emosional yang dikaji meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam konteks ini, kinerja seorang guru meliputi keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan metode pengajaran, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dan pemanfaatan sumber belajar, bertanggung jawab dalam memantau kemajuan belajar siswa, menunjukkan disiplin dalam mengajar dan menjalankan tugas-tugas lainnya, menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan murid untuk memotivasi mereka, memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, mampu berpikir secara sistematis tentang tindakan yang diambil, serta memahami aspek administrasi pengajaran (Cahyani et al., 2020).

Kecerdasan lain yang berkaitan dengan intelegensinya atau yang dikenal sebagai Kecerdasan Intelektual (IQ). MARYAM, (2023) menyatakan bahwa Tingkat pemahaman logis seseorang, yang mencakup kapasitas mereka untuk berpikir, bernalar, menafsirkan, dan mengingat sesuatu, serta kapasitas mereka untuk menghitung dan melakukan tindakan logis lainnya, disebut sebagai kecerdasan intelektual mereka. Dimana tingkat kedua kecerdasan manusia ini bukanlah suatu hal yang mutlak sehingga dapat ditingkatkan melalui berbagai macam cara seperti memperbanyak belajar, membaca, menambah wawasan dengan turun tangan ikut terjun ke lapangan memperbanyak pengalaman, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemimpinan intruksional terhadap kinerja guru pada SD kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, selanjutnya untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru, untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kinerja guru pada SD kecamatan, untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap kinerja guru pada SD kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara online melalui Google Form kepada responden. Hal ini dilakukan karena sampel dalam penelitian ini diharapkan telah terbiasa menggunakan teknologi, serta untuk membantu memudahkan proses pengumpulan jawaban.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Std.	ErrorSig.
1Kepemimpinan Intruksional	.380	.808
Literasi Digital	.495	.065
Kecerdasan emosional	.444	.734
Kecerdasan Intelektual	.562	.846

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, berikut adalah Hasil Uji Heterokedastisitas dengan cara uji Glejser :

- 1) Variabel Kepemimpinan Intruksional  
 Nilai Signifikan sebesar 0.808 yang berarti bahwa nilai sig  $0.808 > 0.05$  maka variabel kepemimpinan intruksional dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Variabel Literasi Digital  
 Nilai Signifikan sebesar 0.065 yang berarti bahwa nilai sig  $0.065 > 0.05$  maka variabel Literasi Digital dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Variabel Kecerdasan Emosional (EQ)  
 Nilai Signifikan sebesar 0.734 yang berarti bahwa nilai sig  $0.734 > 0.05$  maka variabel Kecerdasan Emosional (EQ) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas
- 4) Variabel Kecerdasan Intelektual (IQ)  
 Nilai Signifikan sebesar 0.846 yang berarti bahwa nilai sig  $0.846 > 0.05$  maka variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	30
Test Statistic	.587
Asymp. Sig. (2-tailed)	.728

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, nilai signifikansi setelah dilakukan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.728, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0.728 > 0.05$  yang artinya variabel pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolienaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KI(X1)	.846	8.846
LD(X2)	.958	5.645
EQ(X3)	.695	2.457
IQ(X4)	.475	8.958

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah hasil uji Multikolienaritas pada penelitian ini :

1) Variabel Kepemimpinan Intruksional

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai Tolerance pada variabel Kepemimpinan Intruksional sebesar 0.846 dan nilai VIF sebesar 8.894 maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai tolerance  $0.846 > 0.10$  dan nilai VIF  $8.894 < 10.000$  sehingga variabel Kepemimpinan Intruksional dinyatakan tidak terjadi Multikolienaritas.

2) Variabel Literasi Digital

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai Tolerance pada variabel Literasi Digital sebesar 0.958 dan nilai VIF sebesar 5.645 maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai tolerance  $0.958 > 0.10$  dan nilai VIF  $5.645 < 10.000$  sehingga variabel Literasi Digital dinyatakan tidak terjadi Multikolienaritas.

3) Variabel Kecerdasan Emosional (EQ)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai Tolerance pada variabel Kecerdasan Emosional (EQ) sebesar 0.695 dan nilai VIF sebesar 2.457 maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai tolerance  $0.695 > 0.10$  dan nilai VIF  $2.475 < 10.000$  sehingga variabel Kecerdasan Emosional (EQ) dinyatakan tidak terjadi Multikolienaritas

4) Variabel Kecerdasan Intelektual (IQ)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai Tolerance pada variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) sebesar 0.475 dan nilai VIF sebesar 8.958 maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai tolerance  $0.475 > 0.10$  dan nilai VIF  $8.958 < 10.000$  sehingga variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) dinyatakan tidak terjadi Multikolienaritas.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1KI(X1)	.936	.045
LD(X2)	.766	.000
EQ(X3)	.872	.038
IQ(X4)	.921	.004

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka hasil uji t pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel Kepemimpinan Intruksional

Nilai t-hitung pada variabel Kepemimpinan Intruksional sebesar  $0.936 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.045 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Intruksional terdapat pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru.

2) Variabel Literasi Digital

Nilai t-hitung pada variabel Literasi Digital sebesar  $0.766 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara Literasi Digital terhadap Kinerja Guru.

3) Variabel Kecerdasan Emosional (EQ)

Nilai t-hitung pada variabel Kecerdasan Emosional (EQ) sebesar  $0.872 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.38 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (EQ) terdapat pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru.

4) Variabel Kecerdasan Intelektual (IQ)

## Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru

Nilai t-hitung pada variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) sebesar  $0.921 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Kinerja Guru.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	4.985	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji F diatas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai F-hitung sebesar  $4.985 > F\text{-tabel } 2.54$  maka Variabel Kepemimpinan Intruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R Square
1	.638

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui nilai R Square sebesar  $0.638$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel X (Dependen) terhadap Variabel Y (Independent) sebesar  $63.8\%$ .

## Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Terhadap Kinerja Guru pada SD Kecamatan Kediri Tabanan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran disekolahnya akan mencurahkan sebagian besar waktunya bagi pengembangan guru, dan apabila seorang guru telah mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, maka hal ini akan meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional sebagai upaya memimpin guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sebagaimana Sewang, (2015) menjelaskan “kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang paling penting, karena mengubah peran kepala sekolah dengan menggeser dari pelaksanaan administrasi menjadi kepemimpinan pembelajaran”.

Konsep kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran terfokus pada peningkatan mutu akademik, bukan kepada kesibukan menangani administrasi sekolah seperti gedung, sarana fasilitas atau keuangan, seluruh kesibukannya diperuntukan mempengaruhi kegiatan akademik sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran (Suhardan, 2010). Sementara menurut Shalahuddin, (2015) mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang focus langsung pada proses belajar mengajar, peningkatan prestasi siswa, kurikulum dan penilaian, serta pengembangan program pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai t-hitung pada variabel Kepemimpinan Intruksional sebesar  $0.936 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.045 < 0.05$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai F-hitung sebesar  $4.985 > F\text{-tabel } 2.54$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Intruksional terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Guru. Kepemimpinan intruksional di SD se-Kecamatan Kediri Tabanan menunjukkan nilai pengaruh sebesar  $63,8\%$  yang artinya memiliki pengaruh yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Kediri Tabanan dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan instruksional sudah sangat baik.

Semua yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan instruksional sesuai dengan yang dikemukakan oleh (McEwan, 2002) yaitu:

Pertama, “mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran yang lebih operasional dengan tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran lengkap dengan indikatornya. Pertama, bahwa kepemimpinan pembelajaran haruslah dapat menetapkan tujuan belajar dengan jelas. Kedua, kepemimpinan pembelajaran haruslah dapat menjadi narasumber bagi staf nya. Ketiga, kepemimpinan pembelajaran haruslah dapat menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Keempat, kepemimpinan pembelajaran haruslah dapat mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staf. Kelima, kepemimpinan pembelajaran haruslah dapat mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi. Keenam, kepemimpinan pembelajaran haruslah dapat mengembangkan kemampuan profesional guru. Ketujuh, kepemimpinan pembelajaran haruslah dapat bersikap positif terhadap siswa staf, dan orang tua.” Pertama, Menetapkan Tujuan Pembelajaran. Kepala sekolah harus bisa menentukan dan menetapkan tujuan pembelajaran di sekolahnya, dalam implementasi-nya kepala sekolah SD se-kecamatan Kediri Tabanan dalam hal tersebut selalu melibatkan guru-guru dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan dan sasaran pembelajaran serta kepala sekolah pun mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam mengembangkan pembelajaran.

Dimensi kepemimpinan instruksional yaitu mendefinisikan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Menurut Reski et al., (2020) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih et al., (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Kualitas Kerja Guru Di Smk Perguruan Al Washliyah Petumbukan Deli Serdang yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan instruksional (X) terhadap Kualitas Kerja guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Kabupaten Deli Serdang. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  (R square) = yang berarti bahwa kepuasan kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 63.0% dan sisanya yaitu 37.0% ditentukan oleh faktor lainnya. Dengan demikian, maka kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Kerja Guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Deli Serdang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Werdiningsih & Umah (2022) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru sebesar 78,4%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengarahan, melakukan refleksi dan evaluasi, serta supervisi kepada guru untuk meningkatkan kinerja. Guru dapat mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayat et al., (2016) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smk Se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung, selaras dengan dua penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2016) juga mendukung penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK se-Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung dirasakan sudah sangat baik oleh guru dan staf disekolahnya. Dengan kata lain kepala sekolah telah menjalankan Kepemimpinan Instruksional dengan indikator menetapkan tujuan belajar, indikator menjadi narasumber bagi staf, indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, indikator mengkomunikasikan visi dan

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

misi sekolah kepada staf, indikator mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, indikator mengembangkan kemampuan profesional guru, serta indikator bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orang tua siswa.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru pada SD Kecamatan Kediri Tabanan**

Pentingnya bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik saat ini, namun mereka meyakini bahwa kemampuan literasi yang dimilikinya harus di tingkatkan lagi. Guru sebagai faktor penting dalam pendidikan serta mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional, harus mampu untuk selalu meningkatkan profesionalisme kerjanya agar dapat menghadapi problema yang ada. Hal ini tentu harus dibarengi dengan kemampuan literasi digital karena guru harus mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi dan informasi komunikasi yang lebih baik. Pendidikan abad 21 menuntut lembaga pendidikan untuk responsif terhadap perkembangan dan perubahan zaman dengan cara menguasai teknologi informasi atau disebut dengan digital-age literacy. Sehingga untuk dapat memanfaatkan teknologi digital guru membutuhkan kemampuan literasi digital. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk. Lebih mendalam literasi digital juga diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam memajukan Pendidikan. Dengan perkembangan saat ini, peran guru dalam memajukan pendidikan sebenarnya sangat terbantu dengan teknologi digital, tersedianya akses internet yang memudahkan dan mendekatkan sumber informasi, sehingga akses informasi dan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat terbantu. Kemudahan tersebut menjadi peluang dan tantangan tersendiri bagi guru. Guru sebagai ujung tombak dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam PP tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1.1 yang menegaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal pada jenjang pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat menentukan dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sejak anak usia dini. Peluang untuk memajukan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan tantangan bagi guru untuk terus mengkatualisasikan diri dalam upaya menguasai teknologi dan meningkatkan kompetensi.

Literasi digital atau disebut juga dengan literasi informasi digital merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai literasi di era digital. Konsep literasi digital ini sudah muncul sejak tahun 1990 (Masitoh, 2018). Menurut Solihin, (2021) menyatakan bahwa literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi yang jelas melalui tulisan dan media lainnya di berbagai platform digital. Literasi digital dievaluasi oleh tata bahasa individu, komposisi, keterampilan mengetik dan kemampuan untuk menghasilkan tulisan, gambar, audio, serta desain menggunakan teknologi. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Setyaningsih et al., 2019).

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

Menurut Wati & Sholihah, (2021) literasi digital merupakan upaya untuk menemukan, menggunakan maupun menyebarluaskan informasi secara efektif. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi yang jelas melalui tulisan dan media lainnya diberbagai platform digital. Kurnianingsih et al., (2017) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini Nilai t-hitung pada variabel Literasi Digital sebesar  $0.766 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara Literasi Digital terhadap Kinerja Guru dengan pengaruh sebesar 63,8%. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD se-Kecamatan Kediri Tabanan didapatkan informasi bahwa, 76,2% guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran daring di sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Kediri belum mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, guru membenarkan bahwa selama pembelajaran daring, siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Sementara menurut Maharani et al., (2021) mengungkapkan bahwa hal terpenting terkait kualitas pembelajaran adalah seberapa tinggi tingkat/derajat dimana pelajaran itu mudah dipahami oleh peserta didik.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma, (2022) yang berjudul Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kabupaten Gowa menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecakapan literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan. Besarnya kontribusi atau pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru sebesar 39 %. Kemudian dari penelitian ini dapat diprediksi bahwa untuk setiap peningkatan kecakapan literasi digital guru sebesar satu skor maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,40. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Gowa agar terus melakukan dukungan terhadap peningkatan kecakapan literasi digital guru dalam menunjang kinerja guru dengan meningkatkan sarana dan prasarana dan berbagai program pelatihan. Kemudian terkhusus untuk guru-guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan kecakapan literasi digital sebagai bagian dari profesionalisme guru abad 21.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2023) yang berjudul Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik dapat ditingkatkan melalui Literasi Digital, identifikasi dan pengembangan indikator-indikator penelitian berdasarkan kekuatan hubungan antar variabel diuraikan sebagai berikut terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Literasi Digital (X) dengan Kompetensi Pedagogik (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan Literasi Digital akan mengakibatkan peningkatan Kompetensi Pedagogik guru sekolah dasar negeri Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Literasi Digital Guru berperan penting bagi peningkatan Kompetensi Pedagogik karena Menguasai kelas dalam Literasi Digital, dalam Kompetensi Pedagogik disesuaikan dengan tingkat kematangan guru dalam kaitannya dengan tugas tertentu sehingga bentuk perlakuan yang diberikan guru sangat efektif dan sesuai dengan kebutuhan Kompetensi Pedagogik. Terdapat hubungan yang signifikan antara variable Literasi Digital (X) dengan Kompetensi Pedagogik( Y). penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Sari, (2021) berjudul Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMK Negeri 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan analisis uji F dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 diperoleh Fhitung sebesar 16,506 dengan nilai sig = 0,000. Nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $16,506 > 3,214$ ), dan nilai sig, lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kinerja Guru pada SD Kecamatan Kediri Tabanan**

Upaya meningkatkan sumber daya manusia tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan adanya tenaga guru yang profesional ditugaskan secara penuh untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Mereka memiliki kompetensi untuk mendidik siswa (Herawati, 2015). Karena itu, guru harus memiliki self efficacy, kecerdasan emosional, dan motivasi dalam kinerjanya (Herawaty, 2016). Menurut Abdolvahabi et al., (2012) efektivitas guru yang tinggi dalam membantu siswa, meningkatkan empati mereka. Oleh karena itu, dengan mendapatkan lebih banyak pengalaman, perasaan lebih self efficacy dalam membantu orang lain dapat tercapai. Siregar & Putri, (2020) menyatakan bahwa self efficacy sebagai "keyakinan masyarakat tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk yang mempengaruhi kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka" (Ream, 2010). Juga, kecerdasan emosional adalah seperangkat kemampuan non-kognitif yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi tuntutan lingkungan dan tekanan yang dihasilkan (Ahmad Hashemi et al., 2014).

Menurut Illiyyin, (2019) emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dan rencana seketika untuk mengatasi suatu masalah. Akar kata emosi adalah *move* yang artinya menggerakkan, bergerak, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain Goleman, (2001) mendefinisikan kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan untuk memadu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan dasar seseorang untuk mengenali dan menggunakan emosi. (Cherniss, 2001) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk melihat dan mengekspresikan emosi, mengasimilasi emosi dalam pikiran, memahami dan bernalar dengan emosi, dan mengatur emosi dalam diri dan orang lain.

Hasil penelitian ini mendapatkan nilai t-hitung pada variabel Kecerdasan Emosional (EQ) sebesar  $0.872 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.38 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (EQ) terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Guru di SD Kecamatan Kediri Tabanan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja guru. Menurut Herawaty, (2016) Pernyataan yang memperkuat teori bahwa kecerdasan emosional (kesadaran diri, manajemen diri, motivasi, pemahaman, dan keterampilan sosial) secara signifikan mempengaruhi efisiensi kerja dan keberhasilan operasional. Herawaty, (2016), lebih lanjut menjelaskan bahwa peningkatan kinerja guru matematika dipengaruhi secara positif oleh peningkatan kecerdasan emosional. Dengan demikian kecerdasan emosional untuk menjadi guru yang tinggi akan mengarah pada realisasi kinerja tinggi guru. Kecerdasan emosional secara signifikan mempengaruhi kepuasan dan kinerja kerja (Julita et al., 2019).

Menurut Mayer Goleman, (2001) orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani menjadi sia-sia. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 2001). Goleman (2003) menyatakan bahwa keberhasilan hidup seseorang ditentukan pendidikan formalnya 15% sedangkan 85% lagi ditentukan oleh sikap mentalnya/ kepribadian. Hasil penelitian Goleman (2003) menunjukkan bahwa kemampuan terbesar yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja adalah empati, disiplin diri, dan inisiatif yang dikenal dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menggambarkan bagaimana potensi individu untuk menguasai kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self management*), empati (*social awareness*) dan keterampilan sosial (*relationship management*) dalam mewujudkan keberhasilan dalam pekerjaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Julita et al (2019) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Matematika menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru, dengan besar pengaruh 15,45%; (2) self efficacy berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru, dengan besar pengaruh 10,57%, dan (3) kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap self efficacy, dengan besar pengaruh 9,85%. Upaya peningkatan kecerdasan emosional guru misalnya melalui pelatihan guru perlu diperhatikan, karena akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan self efficacy guru dan kinerja guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rasam, (2023) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru (Survey Pada Guru SMK di Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan) yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai sig. = 0,008 dan t hitung = 2,745; Sedangkan t tabel = 2,00 Sehingga nilai sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Hal senada juga disampaikan oleh Syarweni, (2023) dengan penelitian berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosi berpengaruh terhadap Kinerja Guru, dimana jika Kecerdasan Emosi mengalami peningkatan maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari juga meningkat.

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Kinerja Guru pada SD Kecamatan Kediri Tabanan**

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan juga merupakan modal awal suatu bangsa untuk lebih maju kedepannya. Sedangkan Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan berdasarkan undang-undang. Sekolah menjadi tempat pengembangan sumber daya manusia.

Kinerja seseorang atau individu ditentukan oleh faktor kecerdasan yang dimilikinya. Menurut Al-Hawari & Ward, (2006) terdapat beberapa kecerdasan pada diri manusia, diantaranya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan spiritual. Menurut Khatimah & Nurmayanti, (2023) kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang dapat bersifat internal atau eksternal. Dari faktor internal khususnya dari psikologi dan perilaku meliputi

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh tinggi terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika, dan rasio. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, maka akan memiliki kinerja yang lebih baik. Kecerdasan intelektual menurut Robbins (2015) merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berfikir, menalar, dan memecahkan masalah. (Khatimah & Nurmayanti, (2023) Kecerdasan Intelektual dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, simbol, hubungan logis, maupun konsep-konsep teoritis. Sedangkan menurut Hariwijaya (2007) kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional.

Penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa Nilai t-hitung pada variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) sebesar  $0.921 > (t\text{-tabel}) 0.684$  dengan nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Kinerja Guru di SD Kecamatan Kediri Tabanan. Fenomena yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor kecerdasan intelektual. Beberapa guru SD di Kecamatan Kediri Tabanan terdapat fenomena mengenai kecerdasan intelektual yaitu dilihat dari indikator kecerdasan numerik, terlihat beberapa guru ada yang masih menggunakan kalkulator ketika berhitung dan ada juga guru yang mampu berhitung dengan cepat dan tepat terutama guru matematika. Dari indikator kecerdasan verbal, guru mampu dengan mudah memahami materi yang dibaca maupun didengar kemudian disampaikan kepada siswanya. Dari indikator kecepatan persepsi, dimana guru mampu memberikan pandangan mengenai suatu objek yang dilihat dari beberapa aspek yang kemudian dapat dipahami. Dari indikator penalaran induktif, didalam kelas banyak siswa yang merasa bosan saat jalannya pembelajaran disebabkan karena masih ada guru yang menggunakan metode pembelajarannya yang monoton, sehingga siswa merasa bosan. Guru seharusnya mengembangkan atau menemukan ide pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang bosan saat kegiatan belajar mengajar. Dari indikator penalaran deduktif, dimana guru mampu menilai suatu akibat yang muncul atau terjadi karena sesuatu hal serta dapat memberikan kesimpulan dari sesuatu yang bersifat umum. Dari indikator visualisasi spasial, guru mampu membayangkan, memahami, mengingat maupun berpikir dalam bentuk visual, seperti mampu menerjemahkan berbagai media visual seperti lukisan, diagram, peta banyak lainnya. Dari indikator daya ingat, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan, sehingga memperlama proses belajar karena guru harus membuka bukunya terlebih dahulu untuk mencari tahu materi terakhir yang telah diajarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niwadolo & Wardhani, (2023) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smak Kolese Santo Yusup Malang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMAK Santo Yusup Malang, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khatimah & Nurmayanti, (2023) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Alas menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Alas (Y). Artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual maka kinerja guru SMA Negeri 1 Alas semakin baik. Sebaliknya, apabila kecerdasan emosional semakin rendah, maka kinerja guru SMA Negeri 1 Alas semakin kurang baik. Serta penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhab et al (2022) yang berjudul PENGARUH Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Kinerja menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silen (2014) menunjukkan bahwa ada efek positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan prestasi hasil belajar seseorang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh pande (2012) yang mengungkapkan

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka kinerjanya akan semakin baik, ia akan lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan akan lebih mudah juga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Kepemimpinan intruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap kinerja guru maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan intruksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Kecamatan Kediri. Kepemimpinan intruksional di SD se-Kecamatan Kediri Tabanan menunjukkan nilai pengaruh sebesar 63,8% yang artinya memiliki pengaruh yang tinggi. Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Kecamatan Kediri sebesar 63,8%. Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Kecamatan Kediri. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja guru. Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Kecamatan Kediri.

### **BIBLIOGRAPHY**

- Abdolvahabi, Z., Bagheri, S., & Kioumars, F. (2012). Relationship Between Emotional Intelligence And Self-Efficacy In Research Among Tehran Physical Education Teachers. *European Journal Of Experimental Biology*, 2(6), 2337–2343.
- Ahmad Hashemi, S., Hashemizadeh, S. M., Kimiaie, A., & Asadiyanpoor, M. (2014). Effects Of Utilization Of The Components Of Learning Organization In Higher Education. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*, 2(3 (S)), Pp-1911.
- Al-Hawari, M., & Ward, T. (2006). The Effect Of Automated Service Quality On Australian Banks' Financial Performance And The Mediating Role Of Customer Satisfaction. *Marketing Intelligence & Planning*, 24(2), 127–147.
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah Di Sd Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7.
- Barkah, J., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12473–12481.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Cindy Mutia Annur. (2023). Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Awal 2023. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/09/20/Pengguna-Internet-Di-Indonesia-Tembus-213-Juta-Orang-Hingga-Awal-2023>
- Dharma, S. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gowa. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 117–129.
- Fadli, F., Safruddin, S., Sastria Ahmad, A., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19.
- Fathurrahman, A. (2018). Supervisi Akademik Dan Manajerial Di Madrasah: Penelitian Di Mts Al-Hasbillah Cisompet Garut. *Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Goleman, D. (2001). An Ei-Based Theory Of Performance. *The Emotionally Intelligent Workplace: How To Select For, Measure, And Improve Emotional Intelligence In Individuals, Groups, And Organizations*, 1(1), 27–44.
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif. *Anak Hebat Indonesia*.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3).
- Herawaty, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru Dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 71–85.
- Hidayat, S. N., Herawan, E., & Prihatin, E. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

- Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smk Se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. *Jurnal Adpend Tata Kelola Pendidikan*, 1(1), 102–118.
- Hidayati, R., & Istiqomah, N. (2020). *Habituaasi Dan Teknik Penulisan Laporan Aktualisasi Untuk Cpnas Kementerian Perdagangan*. Deepublish.
- Illiyyin, Z. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Social Problem Solving Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Jayanti, N. S., & Sari, N. (2021). *Profesionalisme Kinerja Guru Dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring Smk 5 Kota Jambi*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2).
- Julita, S., Herawaty, D., & Gusri, S. A. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 2(1), 31–34.
- Khatimah, K., & Nurmayanti, S. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Alas*. *Jurnal Penelitian Msdm*, 2(3), 90–102.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). *Efforts To Improve Digital Literacy Skills For School Libraries And Teachers In The Central Jakarta Area Through Information Literacy Training*. *Journal Of Community Service*, 3(1), 61–76.
- Maharani, E. S., Rosmiati, R., & Nasori, A. (2021). *Profesionalisme Kinerja Guru Dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring Smk Kota Jambi*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161–165.
- Maryam, A. (2023). *Pengaruh Iklim Keluarga, Kemampuan Berpikir Logis, Kemampuan Verbal, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Uptd Sd Negeri 14 Parepare*. Universitas Bosowa.
- Mcewan, E. K. (2002). *Seven Steps To Effective Instructional Leadership*. Corwin Press.
- Niwadolo, C., & Wardhani, J. V. B. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Kredit Kosayu*.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211.
- Rasam, F. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru (Survey Pada Guru Smk Di Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan)*. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6700–6705.
- Reski, S., Mahata, M. E., & Rizal, Y. (2020). *Perendaman Rumput Laut Turbinaria Murayana Dalam Aliran Air Sungai Sebelum Digunakan Sebagai Bahan Pakan Unggas*. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal Of Animal Science)*, 22(2), 211–217.
- Samosir, H. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen Kerja, Etos Kerja, Dan Pengayaan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kabupaten Batubara*. Unimed.
- Saragih, K., Elfrianto, E., & Pratiwi, S. N. (2023). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Kualitas Kerja Guru Di Smk Perguruan Al Washliyah Petumbuhan Deli Serdang*. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 151–158.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200–1214.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Shalahuddin, S. (2015). *Karakteristik Kepemimpinan Transformasional*. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Iain Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56599.
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). *Hubungan Self-Efficacy Dan Stres Akademik Mahasiswa*. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 91–95.
- Solihin, M. M. (2021). *Hubungan Literasi Digital Dengan Perilaku Penyebaran Hoaks Pada Kalangan Dosen Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Syamsir, M., & Tamsah, H. (2018). *Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Karyawan Hotel Claro Makassar*. *Jurnal Mirai Management*, 3(2), 48–77.
- Syarweni, N. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dosen Politeknik Negeri Jakarta*. *Journal Of Management And Business Review*, 20(1), 81–101.

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru**

Wati, D. R., & Sholihah, W. (2021). Pengontrol Ph Dan Nutrisi Tanaman Selada Pada Hidroponik Sistem Nft Berbasis Arduino. Multinetics.

Werdiningsih, W., & Umah, R. Y. H. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis. Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars, 6(1), 146–155.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**